

Mengintegrasikan Elemen Pendidikan Abad Ke-21 (4c, Literasi Digital, Karakter) Ke dalam Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum SD

Kartika Dewi Cahyani¹, Savela Putri Austriani², Salwa Amelia Anggraeni³, Arifti Hanifah Mahmudah⁴, Marina⁵, Ana Miranda Barek Boleng⁶,

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, Kartikacahyani450@gmail.com

² Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, austrianiputri@gmail.com

³ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, salwaamelia0531@gmail.com

⁴ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, artiftihanifahmahmudah@gmail.com.

⁵ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, Marinablgt@gmail.com.

⁶ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, barekboleng@gmail.com.

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidikan abad ke-21, keterampilan 4C, literasi digital, pendidikan karakter, kurikulum sekolah dasar.

Article history:

Received 2026-02-22

Revised 2026-03-28

Accepted 2026-04-01

ABSTRACT

Pendidikan abad ke-21 tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga menekankan kemampuan untuk berpikir kreatif dan kritis, bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif. Selain itu, siswa juga harus memiliki literasi digital yang baik dan berkarakter kuat. Penelitian ini menjelaskan bagaimana kurikulum sekolah dasar dapat mengintegrasikan elemen-elemen pendidikan abad ke-21 tersebut. Berbagai literatur digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, dan penelitian yang mengevaluasi proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Kartika Dewi Cahyani

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia, Kartikacahyani450@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan dibawa oleh perkembangan abad ke-21, yang ditandai dengan pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global, dunia kerja, dan kehidupan sosial yang semakin kompleks. Dalam upaya memulihkan kualitas pendidikan setelah pandemi, lembaga pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum bebas (Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022). Kurikulum ini memungkinkan guru membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berfokus pada penguatan kompetensi abad ke-21.

Penguatan karakter, literasi digital, 4C (pikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama) adalah keterampilan abad ke-21 (Nopiani, 2023). Pendidikan karakter penting untuk

membentuk kepribadian yang religius, mandiri, gotong royong, jujur, dan berintegritas. Sementara itu, literasi digital penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab dalam belajar maupun berinteraksi di dunia maya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar harus berfokus pada peserta didik agar mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga melek digital, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 secara berkelanjutan dan adaptif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan review literatur deskriptif. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana kurikulum sekolah dasar dapat memasukkan elemen pendidikan modern seperti keterampilan 4C, literasi digital, dan pendidikan karakter. Data diperoleh dari penelusuran Google Scholar dan Garuda Kemdikbud dengan kata kunci seperti "literasi digital sekolah dasar", "kemampuan abad kedua puluh satu", dan "karakter peserta didik." Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu: mereka diterbitkan antara tahun 2019 dan 2025, telah melalui penilaian siswa, dan relevan dengan konteks pendidikan dasar di Indonesia. Selanjutnya, teknik analisis konten digunakan untuk menganalisis semua sumber. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan masalah utama yang berkaitan dengan pendekatan dan praktik penerapan pendidikan modern di sekolah dasar (Komalasari, 2024).

Karya Mahilda Dea Komalasari (2024) menekankan betapa pentingnya literasi digital untuk meningkatkan keterampilan di abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode, kesulitan, dan hubungan antara penggabungan literasi digital, keterampilan 4C, dan pendidikan karakter dalam pembuatan kurikulum sekolah dasar. Komalasari menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya membantu siswa mempelajari teknologi tetapi juga membantu mereka menjadi lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pendekatan strategis yang saling berkaitan dapat digunakan untuk memasukkan elemen pendidikan abad ke-21 ke dalam kurikulum sekolah dasar. Contoh pendekatan ini termasuk penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis kompetensi, dan penguatan nilai-nilai karakter dalam proses belajar.

1. Konsep dan karakteristik pendidikan abad ke-21

Hasil Kajian literatur menunjukkan bahwa siswa harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan tidak hanya kemampuan kognitif. Berpikir kritis (critical thinking), kreatif (creativity), komunikatif (communication), dan kolaboratif (collaboration) adalah keterampilan 4C yang menjadi dasar dalam pendidikan abad ini. Keempat kemampuan ini sangat penting untuk membantu siswa beradaptasi dengan perubahan yang semakin cepat dalam hal sosial, ekonomi, dan teknologi (Nurhayati, Pramono, & Farida, 2024). Dengan menguasai kemampuan ini, diharapkan siswa dapat menganalisis masalah, mengembangkan konsep baru, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai konteks kehidupan.

Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa. Ini karena model ini mendorong siswa untuk menganalisis, merencanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar secara mandiri dan bermakna (Thio, 2025). Selain itu, literasi digital memainkan peran penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena membantu siswa menggunakan teknologi dengan cara yang bijak, produktif, dan bertanggung jawab (Warastuti, 2025). Dengan demikian, penggabungan literasi digital dan keterampilan 4C dapat menghasilkan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan interaktif yang memenuhi kebutuhan generasi masa kini.

2. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran dasar,

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dasar menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan media dan perangkat digital

memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Arsyad, 2020; Warsita, 2021). Melalui integrasi digital, guru dapat menyajikan materi secara lebih variatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, modul elektronik, dan aplikasi edukatif mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa (Sanjaya, 2020; Yuliani & Winata, 2022). Media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, sehingga membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Selain itu, integrasi digital mendukung pembelajaran mandiri dan berpusat pada peserta didik. Siswa dapat mengakses sumber belajar digital sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajarnya masing-masing, yang pada akhirnya mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar (Daryanto & Karim, 2021; Mulyasa, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Namun demikian, penerapan integrasi digital dalam pembelajaran dasar masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana teknologi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan media digital (Hamzah & Uno, 2020). Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru serta penyediaan fasilitas yang memadai agar integrasi digital dapat diterapkan secara optimal.

3. Penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum, dan Penguatan pendidikan karakter merupakan inti dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berdaya saing global (Kemendikbudristek, 2022; Hastuti, 2023; Sari & Putri, 2023). Pendidikan karakter ini menekankan pengembangan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta lingkungan, yang merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter diintegrasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembiasaan positif, dan kolaborasi antara guru dan orang tua (Rizki & Nur, 2022; Fitri, 2023; Wahyu, 2021). Siswa diajak untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan membersihkan lingkungan sekolah sebagai bagian dari proyek cinta lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan bertanggung jawab. Selain itu, proyek ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah juga melibatkan pembiasaan positif, seperti menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar atau melakukan refleksi nilai-nilai moral setelah setiap pembelajaran (Aisyah, 2023; Lestari & Putra, 2022; Nugroho, 2021). Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk menciptakan kesinambungan antara rumah dan sekolah, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Dengan demikian, siswa dapat melihat konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, sehingga mereka dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Namun, ada beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, seperti kesiapan sekolah, perbedaan lingkungan sosial, dan kurangnya pelatihan guru (Kurniawan, 2022; Pratiwi & Sari, 2023; Rini, 2021). Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pelatihan guru secara berkala, melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran, dan menggunakan media digital untuk mendukung pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuannya dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berintegritas.

4. KESIMPULAN

Kurikulum sekolah dasar abad ke-21 harus berfokus pada kompetensi selain nilai akademik. Mereka juga harus mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, berkomunikasi,

berliterasi digital, dan berkarakter. Tujuan dapat dicapai melalui penggunaan teknologi dan pembelajaran aktif berbasis proyek. Untuk menciptakan siswa yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan zaman, literasi digital dan pendidikan karakter harus diintegrasikan, meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti kurangnya sumber daya dan kesiapan guru.

REFERENSI

- Aisyah, N. (2023). Pembiasaan Positif dalam Pendidikan Karakter.
- Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, & Karim, S. (2021). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, A. (2023). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter.
- Hamzah, B. U., & Uno, H. B. (2020). Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Penguatan Pendidikan Karakter.
- Komalasari, M. D. (2024, November). Strategi Pembelajaran Literasi Digital untuk Siswa SD: Menyiapkan Anak di Era Teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (pp. 174-184).
- Kurniawan, B. (2022). Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah.
- Lestari, D., & Putra, R. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210.
- Nugroho, A. (2021). Refleksi Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran.
- Oktariantio, M. L., & Ramadhani, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad ke-21 untuk Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(1), 35-41.
- Pratiwi, E., & Sari, L. (2023). Pelatihan Guru dalam Pendidikan Karakter.
- Rini, S. (2021). Media Digital dalam Pendidikan Karakter.
- Rizki, M., & Nur, A. (2022). Pendidikan Karakter di Era Digital.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sari, A., & Putri, R. (2023). Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Pendidikan Karakter.
- Thio, A. T., Budiningsih, C. A., & Dewi, R. P. (2025). Effective Project-Based Learning Strategies to Enhance Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skill. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 21-33.
- Thio, A. T., Budiningsih, C. A., & Dewi, R. P. (2025). Effective Project-Based Learning Strategies to Enhance Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skill. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 21-33.
- Wahyu, S. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350-365.
- Warsita, B. (2021). Teknologi pembelajaran dalam pendidikan dasar.
- Yuliani, M., & Winata, K. (2022). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sekolah dasar.